

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Praktik Pembiasaan Pembacaan *Qalbi al-Quran* pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah memiliki program unggulan, salah satunya yaitu Pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran*. Program unggulan ini merupakan program yang sudah ada sejak awal sekolah ini didirikan. Praktik pembacaan *Qalbi al-Quran* dilakukan setiap hari sekitar pukul 07.00-07.30 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.¹

Sebelum proses pembacaan *Qalbi al-Quran* dimulai, seluruh peserta didik di madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah berbaris di depan kelas masing-masing. Peserta didik berbaris di depan kelas dengan rapi dan dipimpin oleh ketua kelas. Setelah berbaris, peserta didik membaca doa untuk memulai belajar yang dipimpin oleh wali kelas masing-masing. Untuk kelas I, kegiatan baris berbaris masih diatur dan dipimpin oleh guru. Sedangkan untuk kelas II dan III, kegiatan baris berbaris dipimpin oleh ketua kelas tetapi masih dalam bimbingan wali kelas.²

Setelah selesai berdoa, para peserta didik masuk ke dalam kelas untuk melaksanakan salat dhuha berjamaah. Setiap peserta didik dan siswi

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Iswanti selaku Guru Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 07.30-08.30 WIB.

²²OBSERVASI

diwajibkan membawa perlengkapan salat untuk salat dhuha dan salat dhuhur. Salat dhuha berjamaah diimami oleh salah satu peserta didik yang dipilih guru. Peserta didik membaca bacaan salat dengan suara keras sehingga guru yang bertugas mengawasi mengetahui apakah bacaan salat yang dibaca peserta didik sudah benar atau belum.³

Setelah selesai salat dhuha, dilakukan pembacaan *Qalbi al-Quran*. Praktik pembacaan *Qalbi al-Quran* dipimpin oleh guru wali kelas dan diikuti oleh peserta didik. Adapun batasan membaca *Qalbi al-Quran* yakni untuk kelas I dari halaman 3-12, kelas II dari halaman 13-20, kelas III dari halaman 21-27, kelas IV khataman dari halaman 3-27, kelas V dan VI melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang dari halaman 3-27. Adapun pembagian materi pembacaan *Qalbi al-Quran* berdasarkan surah dalam Alquran untuk masing-masing kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 6
Materi Pembacaan *Qalbi Quran*

No.	Kelas	Surah	Jumlah Ayat	Keterangan
1.	I	Alfatihah-Yaasin	41 Ayat	Membaca dan menghafal
2.	II	Shaffat-Almuzammil	37 Ayat	Membaca dan menghafal
3.	III	Almudatssir-Annas	47 Ayat	Membaca dan menghafal
4.	IV	Alfatihah-Annas	125 Ayat	Melancarkan hafalan
5.	V	Alfatihah-Annas	125 Ayat	Mengulang-ulang
6.	VI	Alfatihah-Annas	125 Ayat	Mengulang-ulang

Tabel 5 menggambarkan bahwa pada kelas III, peserta didik sudah menyelesaikan pembacaan seluruh ayat *Qalbi al-Quran*. Selanjutnya pada

³Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Jumat tanggal 13 Mei 2019 pukul 07.00-07.30 WIB.

kelas IV, para peserta didik diminta untuk mengulang bacaan *Qalbi al-Quran* dari awal sampai akhir surah dalam waktu kurang lebih 7 sampai 8 bulan. Kemudian pada akhir kelas IV para peserta didik akan mengikuti *khataman Qalbi al-Quran*. Meskipun para peserta didik telah mengikuti kegiatan *khataman* di kelas IV, mereka tetap diwajibkan untuk terus membaca *Qalbi al-Quran* di kelas-kelas selanjutnya.⁴

Peneliti melakukan observasi penelitian tentang proses praktik pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* pada kelas I sampai dengan kelas VI. Praktik pembacaan *Qalbi al-Quran* untuk kelas I yakni dengan cara mengulang-ulang ayat. Guru membacakan ayat dengan pelan-pelan dan sabar, kemudian peserta didik menirukan apa yang diajarkan guru. Setiap harinya, peserta didik di bacakan ayat *Qalbi al-Quran* sekitar satu sampai 3 ayat. Pembacaan dilakukan sampai peserta didik dapat membaca dengan baik dan benar.⁵

Selanjutnya, peserta didik diberi waktu selama satu minggu untuk menyetorkan hafalan sekitar 3 ayat *Qalbi al-Quran*. Dalam proses setoran, peserta didik tidak diberitahu kapan peserta didik harus menyetorkan hafalan. Tetapi jika peserta didik sudah hafal, peserta didik harus menyetorkan kepada guru tahfiz dan *Qalbi al-Quran* atau guru wali kelas. Adapun waktu maksimal setoran hafalan adalah satu minggu, jika dalam

⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Tahfiz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

⁵Hasil wawancara dengan Ibu Iin Rinatus Sholihah selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Jumat Tanggal 13 Mei 2019, pukul 08.30-09.30 WIB.

satu minggu belum menyetorkan maka peserta didik akan dibimbing dengan mengambil waktu istirahat atau waktu luang lainnya.⁶

Di kelas II dan III, proses praktik pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* yakni dengan guru wali kelas atau guru tahfiz yang mengajarkan terlebih dahulu cara membaca ayat *Qalbi al-Quran*. Karena para peserta didik sudah mulai mampu membaca dengan baik, para peserta didik langsung mengikuti bacaan guru dengan melihat kitab *Qalbi al-Quran*. Setelah mengikuti bacaan guru, peserta didik diminta untuk mengulang-ulang sampai hafal dengan sendirinya tanpa melihat kitab *Qalbi al-Quran*. Adapun waktu setoran hafalan untuk kelas II dan III yakni, menyetorkan pada hari esoknya. Tetapi jika belum hafal, peserta didik akan diberi waktu 3 hari untuk menghafalkan bacaan *Qalbi al-Quran*. Jika melebihi waktu tersebut, guru akan meminta waktu peserta didik pada saat istirahat atau waktu luang untuk pencapaian target.⁷

Untuk kelas IV, proses praktik pembacaan *Qalbi al-Quran* yakni dengan peserta didik melancarkan serta hafal bacaan *Qalbi al-Quran*. Peserta didik mengulang dari ayat pada surah Alfatihah sampai surah Annas sampai benar-benar lancar sampai kelas IV akhir. Pada saat praktik, guru wali kelas ataupun guru tahfiz hanya mengawasi bacaan yang dibaca

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Iin Rinatus Sholihah selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Jumat Tanggal 13 Mei 2019, pukul 08.30-09.30 WIB.

⁷Hasil observasi di Kelas II dan III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 pukul 07.00-07.30 WIB.

para peserta didik apakah sudah benar atau belum. Setelah itu peserta didik akan mengikuti *khataman Qalbi al-Quran*.⁸

Penjelasan dari ibu Nurul Hidayah selaku Guru tahfiz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-falah, sebagai berikut:

“Jadi ya mbak, anak-anak yang sudah selesai mencapai target, harus mengulang dari surah Alfatihah sampai surah Annas. Agar kami mengetahui anak tersebut sudah bisa mengikuti *khataman Qalbi al-Quran* atau belum. Kalau belum bisa nanti guru tahfiz membantu melancarkan dengan anak setoran hafalan diluar jam pelajaran. Bisa ketika jam istirahat atau jam setelah kegiatan belajar selesai.”⁹

Dari penjelasan di atas, diketahui peserta didik yang telah menyelesaikan pembacaan *Qalbi al-Quran* diminta untuk *muroja`ah* dari surah Alfatihah sampai surah Annas. Praktik ini dilakukan guru untuk mengetahui apakah peserta didik sudah memenuhi syarat mengikuti *khataman* atau belum. Selain itu, guru berusaha membantu anak yang belum hafal dan lancar dalam pembacaan *Qalbi al-Quran*, dengan cara guru meminta waktu anak untuk menyertorkan hafalan di luar jam belajar peserta didik. Dengan demikian, seluruh peserta didik kelas IV dapat mengikuti *khataman Qalbi al-Quran*.

Adapun untuk kelas V dan VI, proses praktik pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* yakni dengan pengawasan guru wali kelas.

Para peserta didik membaca *Qalbi al-Quran* bersama-sama dengan guru

⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Tahfiz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Tahfiz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

wali kelas juga ikut serta membaca *Qalbi al-Quran*. Di kelas V dan VI, beberapa peserta didik sudah membaca *Qalbi al-Quran* dengan tanpa melihat kitab *Qalbi al-Quran*. Adapun jumlah ayat yang dibaca setiap harinya yakni 5 sampai 8 ayat jika ayat tersebut merupakan ayat yang panjang. Tetapi jika ayat yang dibaca merupakan ayat-ayat yang pendek, pembacaan *Qalbi al-Quran* nya 8 sampai 10 ayat. Setelah selesai membaca beberapa ayat, para peserta didik akan membaca Alquran dengan bimbingan ustadz utadzah dari pondok dengan metode Yanbu`a.¹⁰

Selain diajarkan dalam membaca *Qalbi al-Quran* dengan baik dan benar, para peserta didik juga dijelaskan mengenai kandungan ayat yang mereka baca. Adapun penjelasan kandungan ayat dilakukan bersamaan ketika peserta didik mulai pertama membaca ayat *Qalbi al-Quran*. Guru menjelaskan arti ayat serta makna ayat tersebut. Dalam menjelaskan kandungan ayat, guru menyisipkan dengan kisah-kisah nabi atau member contoh kandungan pada kehidupan sehari-hari.¹¹

Adapun penjelasan dari ibu Iin Rinatus Sholihah selaku guru tahfiz kelas I Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah, sebagai berikut:

“kalau sudah menghafal ya terus diulangi mbk, walaupun dia sudah setoran, adapun keterangan ayatnya kita terangkan ketika kita membacakan ayat tersebut bersamaan dengan anak-anak. Seperti

¹⁰Hasil observasi di Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019 pukul 07.00-07.30 WIB.

¹¹Hasil wawancara dengan Ibu Iin Rinatus Sholihah selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Jumat Tanggal 13 Mei 2019, pukul 08.30-09.30 WIB.

hukum bacaan (tajwidnya), arti ayat, cerita ayat itu (cerita nabi/isi ayat tersebut).”¹²

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa selain guru menjelaskan kandungan ayat, guru juga menjelaskan hukum-hukum tajwid bersamaan ketika membaca *Qalbi al-Quran*. Guru menjelaskan dengan cerita tentang kisah Nabi atau dengan contoh yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam praktiknya, peserta didik yang telah selesai atau pun mengikuti *khataman Qalbi al-Quran*, masih harus membaca *Qalbi al-Quran* agar tetap mengingat bacaan *Qalbi al-Quran*. Peserta didik yang sudah selesai atau mengikuti *khataman* boleh melanjutkan membaca Alquran dengan bimbingan guru dari pondok dengan metode Yanbu`a. Praktik pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* diajarkan kepada seluruh peserta didik dari kelas 1 sampai 6 Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan.¹³

Penjelasan dari ibu Dwi Iswanti selaku wali kelas VI adalah:

“anak yang sudah selesai membaca biasanya pada lanjut baca Alquran dan dan belajar dengan metode Yanbu`a dibimbing oleh mbak-mbak pondok. Biasanya anak mulai baca Alquran pada kelas 5, soalnya peserta didik mengikuti *khataman* pada kelas 4 akhir.”¹⁴

¹²Hasil wawancara dengan Ibu In Rinatus Sholihah selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Jumat Tanggal 13 Mei 2019, pukul 08.30-09.30 WIB.

¹³Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Iswanti selaku Guru Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 07.30-08.30 WIB.

¹⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Iswanti selaku Guru Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 07.30-08.30 WIB.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa peserta didik yang sudah mengikuti *khataman Qalbi al-Quran* dapat melanjutkan membaca Alquran dengan metode Yanbu`a. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih baik lagi dalam hal membaca Alquran. Jika peserta didik telah selesai membaca Alquran dari Juz 1 sampai 30, peserta didik akan mudah dalam menghafal Alquran.

Dari semua data di atas, dapat diketahui langkah-langkah praktik pembacaan *Qalbi al-Quran* adalah:

1. Peserta didik duduk dengan rapi di bangku masing-masing dengan membawa kitab sendiri-sendiri.
2. Peserta didik memulai membaca doa sebelum pembacaan *Qalbi al-Quran*.
3. Peserta didik membaca ayat *Qalbi al-Quran* dengan baik dan benar sesuai dengan materi.
4. Peserta didik menutup pembacaan *Qalbi al-Quran* dengan membaca *Alhamdulillah*. Kemudian melaksanakan pembelajaran.

Adapun untuk mengetahui peringkat nilai peserta didik, yakni dengan menyetorkan hafalan *Qalbi al-Quran* kepada guru mata pelajaran tahfiz dan *Qalbi al-Quran*.

B. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembacaan *Qalbi al-Quran* Pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Dalam penerapan pendidikan karakter di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan, sekolah memiliki program unggulan yaitu pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran*. Pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* bertujuan agar peserta didik dapat menerapkan nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Pembacaan *Qalbi al-Quran* sudah ada sebelum Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah didirikan. Pembacaan *Qalbi al-Quran* sudah diterapkan di Pondok Pesantren Al-Falah Kalinyamatan. Program unggulan ini dimaksudkan agar anak sudah mulai mengenal Alquran sejak sekolah dasar.¹⁵

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembacaan *Qalbi al-Quran* yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat dianalisis beberapa nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran*. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut adalah: religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, integritas.¹⁶ Penerapan nilai-nilai karakter melalui pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* pada peserta didik akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Afifah selaku Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Selasa Tanggal 27 November 2018, pukul 09.30-10.30 WIB.

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Jakarta: TIM PKK Kemendikbud, 2017), hlm. 8-9.

1. Religius

Nilai religius mencerminkan keberimanan terhadap Tuhan yang Maha Esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut. Nilai karakter religius meliputi tiga dimensi, yaitu hubungan individu dengan Tuhan, individu dengan sesama, dan individu dengan alam (lingkungan). Adapun subnilai religius adalah teguh pendirian, percaya diri, toleransi, cinta damai, dan lain sebagainya.¹⁷

Nilai religius peserta didik pada pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran*, guru membimbing untuk lebih dekat dengan Allah SWT seperti terbiasa berdoa sebelum dan sesudah pembiasaan. Di mana khusus berdoa untuk dipermudah dalam mempelajari serta menghafal *Qalbi al-Quran*. terbiasa untuk berwudhu sebelum membaca ayat *Qalbi al-Quran*, terbiasa untuk salat dhuha, dan kebiasaan lain yang mendidik peserta didik untuk lebih dekat kepada Allah SWT.¹⁸

Penjelasan dari ibu Nurul Hidayah selaku guru tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah mengenai karakter religius, sebagai berikut:

“jadi begini mbak. Penerapan karakter religius pada anak dari pembacaan *Qalbi al-Quran* itu seperti sebelum membaca anak harus sudah wudhu, karena kan lebih diutamakan orang yang suci yang membaca Alquran. Jadi harus suci. Terus sebelum mulai baca anak berdoa. Gunanya untuk meminta kepada Allah kemudahan

¹⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 8.

¹⁸Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 pukul 06.45-07.00 WIB.

dalam menghafalnya nanti. Kemudian setelah selesai anak berdoa lagi.”¹⁹

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa penerapan nilai religius pada peserta didik melalui pembacaan *Qalbi al-Quran* yakni peserta didik diwajibkan memiliki wudhu sebelum pembacaan *Qalbi al-Quran*, selain itu peserta didik memulai pembacaan dengan berdoa terlebih dahulu serta doa setelah baca Alquran. Dengan penerapan tersebut, peserta didik dapat lebih memiliki hubungan dekat kepada Allah SWT dengan berdoa meminta kemudahan.

Selain dari praktiknya, guru tahfiz juga menerapkan melalui teorinya yang dijelaskan dalam ayat *Qalbi al-Quran* surah Aljasiyah ayat 11 tentang Alquran sebagai petunjuk. Selain itu ayat *Qalbi al-Quran* yang menjelaskan tentang kewajiban beribadah kepada Allah dalam surah Addzariyat ayat 56.

2. Nasionalis

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Subnilai nasionalis antara lain adalah unggul, berprestasi, cinta tanah air, taat, disiplin, dan lain sebagainya.²⁰

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Tahfiz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

²⁰Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 8.

Nilai nasionalis peserta didik pada pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* tercermin saat guru membimbing peserta didik untuk disiplin dalam menyelesaikan target serta menghafal ayat-ayat *Qalbi al-Quran*. Hal ini dilakukan dengan cara mencatat capaian ayat yang disetorkan oleh peserta didik. Dengan demikian, peserta didik menjadi lebih disiplin dan taat pada perintah guru, serta guru mengetahui capaian para peserta didik.²¹

Penjelasan dari ibu Nurul Hidayah selaku guru tahfiz di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah mengenai karakter nasionalis dalam subnilai kedisiplinan, sebagai berikut:

“dari pembacaan *Qalbi al-Quran*, anak diberikan buku setoran. Agar para wali kelas atau guru *Qalbi al-Quran* tahu, sudah sampai target atau belum, lancar atau tidak dalam hafalannya. Juga untuk mengetahui apakah anak itu rajin setoran atau tidak mbak.”²²

Dari penjelasan di atas, bahwa untuk menerapkan karakter disiplin serta pengetahuan peserta didik bertambah atau tidak yakni dengan memberikan buku setoran hafalan. Buku setoran hafalan berguna untuk anak, agar menjadi pribadi yang disiplin serta taat pada perintah guru untuk menghafal. Selain itu, peserta didik dijelaskan tentang perintah taat dalam surah Annisa ayat 80 dalam ayat *Qalbi al-Quran*.

Nilai nasionalis juga diterapkan pada peserta didik untuk cinta tanah air, dengan tetap melaksanakan upacara walaupun ada

²¹Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Tahfiz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

²²Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Tahfiz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran*. Upacara di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah dilaksanakan setiap 2 minggu sekali pada hari senin. Dengan demikian, peserta didik akan tetap menerapkan nilai-nilai nasionalis.²³

3. Mandiri

Nilai karakter mandiri merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi, dan cita-cita. Subnilai mandiri adalah, kerja keras, tangguh, tahan banting, daya juang, professional, kreatif, dan lain sebagainya.²⁴

Dalam pembacaan *Qalbi al-Quran* ada beberapa peserta didik yang memiliki kesulitan dalam membaca serta menghafal *Qalbi al-Quran*. Sehingga dibutuhkan penerapan karakter mandiri dalam diri para peserta didik untuk selalu bekerja keras untuk menyelesaikan *Qalbi al-Quran*. Para peserta didik bekerja keras untuk bisa hafal sesuai dengan target yang telah ditentukan oleh sekolah. Seperti kelas satu harus selesai membaca dari halaman 3-12, kelas II dari halaman 13-20, kelas III dari halaman 21-27, kelas IV khataman dari halaman 3-27, kelas V dan VI melancarkan bacaan dengan mengulang-ulang dari halaman 3-27.

²³Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Iswanti selaku Guru Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 07.30-08.30 WIB.

²⁴Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 9.

Peserta didik harus bekerja keras agar target tersebut tercapai dan dapat mengikuti *khataman Qalbi al-Quran* pada kelas IV akhir.²⁵

Penjelasan dari ibu Iin Rinatus Sholihah selaku guru *Qalbi al-Quran* kelas I di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah, sebagai berikut:

“di kelas satu, anak itu kan berbeda beda ya mbak, ada yang sudah mahir membaca Alquran ada yang benar-benar belum mengetahui huruf hijaiyah. Jadi kami harus benar-benar berusaha untuk membimbing anak agar dapat membaca dengan baik dan benar serta dapat menghafalkannya. Kami meminta anak untuk selalu bekerja keras dan jangan putus asa untuk belajar membaca agar dapat seperti teman-teman yang sudah mahir lainnya.”²⁶

Dari penjelasan di atas, bahwa guru mengajarkan nilai karakter mandiri dengan mendorong peserta didik bekerja keras dalam melancarkan membaca *Qalbi al-Quran*. Selain itu, guru membimbing peserta didik agar tidak putus asa dan selalu bersemangat dalam mempelajari *Qalbi al-Quran*. Walaupun mendapat kesulitan, guru akan tetap membantu memotivasi peserta didik agar tetap semangat dan bekerja keras.

4. Gotong Royong

Nilai karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, memberi bantuan/pertolongan pada orang-orang yang membutuhkan. Subnilai

²⁵Hasil observasi di Kelas II dan III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 pukul 07.00-07.30 WIB.

²⁶Hasil wawancara dengan Ibu Iin Rinatus Sholihah selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Jumat Tanggal 13 Mei 2019, pukul 08.30-09.30 WIB.

gotong royong adalah, menghargai, kerja sama, komitmen atas keputusan bersama, anti kekerasan, dan lain sebagainya.²⁷

Dalam pembacaan *Qalbi al-Quran*, pendidikan karakter pada nilai gotong royong diterapkan pada bagaimana sesama teman saling menghargai. Menghargai ketika ada teman yang belum bisa, peserta didik tidak saling mengolok-olok tetapi ikut membantu mengajari temannya.²⁸

Selain itu, nilai karakter gotong royong juga dijelaskan pada surah al`Alaq ayat 14 yang termasuk dalam ayat *Qalbi al-Quran*. Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah melihat segala perbuatan manusia. Dengan demikian, murid diajarkan untuk tidak saling mengolok-olok teman ataupun *membully*. Dari penjelasan tersebut, penerapan saling menghargai atau tidak melakukan kekerasan akan tertanam dalam diri para peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah.

5. Integritas

Nilai karakter integritas merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Subnilai integritas adalah, tanggungjawab, keteladanan, keadilan, kejujuran, dan lain sebagainya.²⁹

²⁷Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 9.

²⁸Hasil observasi di Kelas II dan III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 pukul 07.00-07.30 WIB.

²⁹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter...*, hlm. 9.

Pada dasarnya, anak pada saat baru memulai sekolah dasar belum memiliki rasa tanggungjawab terhadap suatu hal. Rasa tanggungjawab anak akan ada ketika anak selalu dibiasakan melaksanakan tugas dan kewajiban di sekolah. Tugas dan kewajiban di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan salah satunya yakni pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran*. Peserta didik dari awal sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah sudah di biasakan membaca *Qalbil Quran*. Dalam proses pembacaannya, para peserta didik tidak hanya diminta untuk membaca tetapi harus dihafalkan. Setiap kelas memiliki target pembacaan dan menghafal *Qalbil al-Quran*.³⁰

Penjelasan dari ibu Dwi Iswanti selaku wali kelas VI adalah:

“anak diberikan tugas dan kewajiban membaca *Qalbil Quran* serta harus menghafalnya agar anak memiliki rasa tanggungjawab. Jadi anak akan merasa bertanggungjawab untuk menyelesaikan *Qalbil Quran* sesuai target.”³¹

Dari penjelasan di atas, bahwa dengan adanya kewajiban dalam membaca dan menghafal *Qalbil al-Quran* harus mencapai target, peserta didik memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan tepat waktu. selain itu peserta didik sudah diberi penjelasan dalam surah Almujudilah ayat 15 tentang tanggungjawab dalam perbuatan.

Penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan pembacaan *Qalbil Quran* pada peserta didik diterapkan melalui nilai-nilai karakter

³⁰Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Iswanti selaku Guru Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 07.30-08.30 WIB.

³¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Iswanti selaku Guru Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 07.30-08.30 WIB.

yang dijelaskan pada penjelasan di atas. Penerapan pendidikan karakter di terapkan ketika praktik pembacaan *Qalbi al-Quran*. Nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan agar para peserta didik dapat menerapkan di kemudian hari. Ketika para peserta didik selesai memahami nilai-nilai karakter tersebut, peserta didik dapat menerapkan ketika berada dalam masyarakat.

C. Hasil Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembacaan *Qalbi al-Quran* Pada Peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara

Dari penjelasan di atas bahwa, ada beberapa implementasi pendidikan karakter melalui pembacaan *Qalbi al-Quran* pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan. Seperti nilai religius, normalitas, mandiri, gotong royong, integritas.

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan, yang merupakan hasil implementasi pendidikan karakter melalui pembacaan *Qalbi al-Quran* pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya Karakter Religius Peserta didik

Hasil dari penerapan karakter religius melalui pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* dapat di lihat dari peserta didik yang rajin membaca ayat Alquran. Beberapa nilai religius yang tertanam pada diri peserta didik diantaranya yakni anak akan berwudhu terlebih

dahulu sebelum membaca ayat *Qalbi al-Quran*. Karena ayat *Qalbi al-Quran* merupakan ayat Alquran, maka selain ayat *Qalbi al-Quran* peserta didik akan terbiasa melakukan wudhu sebelum membaca Alquran.

Penjelasan dari ibu Nurul Hidayah selaku guru tahfiz kelas II dan III, sebagai berikut:

“jadi guru mengajarkan kepada anak untuk melakukan wudhu sebelum masuk kelas. Karena kan akan melaksanakan salat dhuha serta pembacaan *Qalbi al-Quran*. walaupun anak belum baligh, kalau sudah diajarkan dari kecil anak akan terbiasa. Dan sekarang sudah bisa dilihat anak-anak yang ketika sebelum bel sudah mengantri di kamar mandi untuk berwudhu persiapan salat dhuha dan baca *Qalbi al-Quran*.”³²

Dari penjelasan di atas, bahwa ibu Hidayah sudah melihat bagaimana peserta didik yang sudah memiliki wudhu sebelum pembacaan *Qalbi al-Quran*. Peserta didik sudah tidak lagi diperintah oleh guru tetapi para peserta didik sudah sadar bahwa wudhu sebelum melaksanakan salat dhuha merupakan syarat sah salat. Sedangkan seseorang yang akan membaca Alquran lebih baiknya orang yang sudah bersuci (wudhu).

Ada beberapa sumber data lain yakni Saudara Muhammad Kahfi Hazimi yang biasa dipanggil Kahfi, merupakan peserta didik kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Al-Falah Kalinyamatan. Kahfi merupakan peserta didik yang cukup aktif di dalam kelas. Kahfi juga sudah

³²Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Tahfiz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

menyelesaikan hafalan *Qalbi al-Quran* dan sudah mengikuti *khataman Qalbi al-Quran* pada 2 tahun lalu.³³

Saat proses pembacaan *Qalbi al-Quran*, Kahfi berkata bahwa ia selalu memiliki wudhu ketika praktik pembacaan *Qalbi al-Quran*.

Adapun penjelasan dari Kahfi adalah sebagai berikut:

“iya wudhu dulu sebelum masuk kelas. biasanya wudhunya ngantri di kamar mandi. tapi kadang wudhunya udah dari rumah. Dulu selalu dibilangin ibu guru kalau mau salat dhuha dan baca *Qalbi al-Quran* harus memiliki wudhu.”³⁴

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa Kahfi sudah menerapkan pendidikan karakter dalam nilai religius dalam mendekati diri kepada Allah SWT karena telah melakukan wudhu sebelum melaksanakan salat dan membaca ayat Alquran tanpa harus diperintahkan oleh guru. Selain itu, dalam ayat *Qalbi al-Quran* yang terdapat dalam surah Azzariyat ayat 56, menjelaskan tentang diciptakannya manusia untuk beribadah kepada Allah. Salah satunya dengan melaksanakan salat wajib maupun salat sunah serta membaca Alquran.

Selain di sekolah, peningkatan karakter religius peserta didik juga diterapkan di rumah masing-masing. Salah satunya yaitu anak dari ibu Novi selaku wali peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah. Adapun penjelasan dari ibu Novi salah satu wali peserta didik di

³³Hasil observasi di Kelas V dan VI Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Senin tanggal 29 Juli 2019 pukul 07.00-07.30 WIB.

³⁴Hasil Wawancara dengan Muhammad kahfi Hazimi selaku peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 10.00-11.00 WIB.

Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah, terkait kegiatan anak ketika berada di rumah, sebagai berikut:

“Anak *nderes* hafalannya ketika habis salat Maghrib. Tapi ya namanya anak-anak. Kadang ya *ndak* di *deres*. Tapi lebih sering *nderesnya* dari *ndaknya*. Soalnya dulu sebelum sekolah kan masih belum ikut mengaji. Jadi kalau dilihat-lihat sekarang anak saya Alhamdulillah sudah sering mengaji juga rajin salat lima waktu.”³⁵

Dari penjelasan di atas, bahwa menurut ibu Novi anaknya sudah memiliki perkembangan karakter religius dalam mendekati diri kepada Allah dengan cara rajin membaca ayat Alquran. Setelah salat Maghrib anak ibu Novi juga mengaji untuk mengulang kembali pembacaan *Qalbi al-Quran* yang dilakukan sekolah. Selain itu, anak tersebut rajin melaksanakan salat lima waktu. Dalam hal ini, peserta didik menerapkan karakter melalui makna yang telah dijelaskan oleh guru *Qalbi al-Quran* tentang kewajiban beribadah kepada Allah.

Pendidikan nilai religius dalam hubungan individu dengan antar sesama yakni menghormati teman, ikut berkumpul dengan teman-teman, serta menjalankan ibadah berjamaah. Dilihat dari ketika observasi, para peserta didik saling berteman dan tidak ada yang berantem. Tapi ada peserta didik yang masih menyendiri karena baru kelas satu dan belum memiliki banyak teman. Selain itu, alam praktik

³⁵Hasil Wawancara dengan ibu Novi selaku orangtua peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Selasa Tanggal 30 Juli 2019, pukul 06.00-06.45 WIB.

pelaksanaan salat dhuha yakni dengan berjamaah serta praktik pembacaan *Qalbi al-Quran* secara bersama-sama.³⁶

Dalam surah Alkafirun juga dijelaskan bahwasannya sesama manusia harus menghargai perbedaan pendapat seperti berbeda pendapat dalam hal beragama atau dalam pelajaran. Seperti yang dilakukan oleh salah seorang peserta didik ketika temannya belum bisa lancar membaca *Qalbi al-Quran*, peserta didik tersebut membantu mengajarkan.³⁷

2. Meningkatnya Nilai Kedisiplinan Peserta didik

Hasil penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* pada peserta didik yakni peserta didik dapat memiliki prestasi dalam menghafal serta peserta didik menjadi pribadi yang disiplin pada aturan serta taat kepada guru.³⁸

Adapun penjelasan dari ibu Dwi selaku wali kelas VI, yakni sebagai berikut:

“anak-anak diajarkan disiplin dengan menyetorkan hafalan kepada guru wali kelas atau guru *Qalbi al-Quran*. karena setiap anak memiliki buku setoran sendiri-sendiri, jadi guru anak tersebut rajin atau tidak, disiplin setoran atau tidak. Dari situ anak jadi disiplin setoran soalnya anak tidak bisa berbohong kalau belum menyetorkan hafalan.”³⁹

³⁶Hasil observasi di Kelas II dan III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 pukul 07.00-07.30 WIB.

³⁷Hasil observasi di Kelas II dan III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan pada hari Selasa tanggal 30 Juli 2019 pukul 07.00-07.30 WIB.

³⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Iswanti selaku Guru Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 07.30-08.30 WIB.

³⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Dwi Iswanti selaku Guru Wali Kelas Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 07.30-08.30 WIB.

Dari penjelasan di atas, bahwa anak memiliki sikap disiplin untuk rajin setoran hafalan yang di perintahkan oleh guru. Anak tidak pernah berbohong jika belum menyetorkan hafalan kepada guru. Anak taat pada guru tanpa harus membantah perintah guru.

Adapun penjelasan dari saudari Saina selaku peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah, sebagai berikut:

“rajin setoran, kan ada buku setorannya. Dulu pernah nggak setoran hafalan terus ditanyain ibu guru. Jadi takut kalau ditanyakan lagi terus setor terus. Nggak pernah bohong, kan setelah setor nanti di tanda tangani ibu guru.”⁴⁰

Dari penjelasan di atas, bahwa Saina melaksanakan setoran hafalan *Qalbi al-Quran* dengan disiplin dan taat. Saina tidak pernah berbohong kalau belum setoran karena guru akan mengetahuinya. Saina selalu taat perintah guru, karena Saina sudah diajarkan perintah untuk taat seperti yang dijelaskan dalam ayat *Qalbi al-Quran* dalam surah Annisa ayat 80 tentang taat.

selain itu, praktik pembacaan *Qalbi al-Quran* tidak mempengaruhi peserta didik dalam melaksanakan upacara. Di Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah, peserta didik masih melaksanakan upacara setiap 2 minggu sekali pada hari senin untuk melaksanakan upacara. Dengan demikian, nilai nasionalis peserta didik akan tetap tertanam dalam diri peserta didik.

⁴⁰Hasil Wawancara dengan Saina selaku peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Selasa Tanggal 30 Juli 2019, pukul 08.00-09.00 WIB.

3. Meningkatnya Nilai Kerja Keras Peserta didik

Nilai mandiri merupakan karakter seseorang yang selalu bekerja keras dalam menghadapi kesulitan dalam hal kebaikan. Seperti hasil dari penerapan karakter mandiri seorang peserta didik dalam pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* yakni dengan penerapan sikap kerja keras dan selalu bersabar. Selain dari praktiknya ada juga dari teori yang di jelaskan pada peserta didik seperti yang dijelaskan dalam surah Arrad ayat 24 yang menjelaskan tentang kesabaran.⁴¹

Adapun penjelasan dari ibu Iin Rinatus Sholihah, yakni sebagai berikut:

“anak-anak diajarkan sabar, seperti yang dijelaskan dalam surah Arrad yang terdapat pada ayat 24 dan merupakan ayat *Qalbi al-Qurannya*. Guru memerapkan kepada anak walaupun anak mengalami kesulitan anak harus tetap bersabar dan terus bekerja keras. Karena nanti pasti membuahkan hasil dari kerja keras tersebut.”⁴²

Dari penjelasan diatas, guru menerapkan nilai kerja keras serta kesabaran anak melalui makna dari kandungan ayat-ayat yang dibaca dan dihafal oleh anak. Serta anak akan dapat memahami serta akan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contohnya, anak bekerja keras dalam menghadapi kesulitan menghafal *Qalbi al-Quran*. Setelah peserta didik bisa menyelesaikan hafalannya, ketika akan menghafal Alquran peserta didik akan lebih mudah menghafalnya.

⁴¹Hasil wawancara dengan Ibu Iin Rinatus Sholihah selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Jumat Tanggal 13 Mei 2019, pukul 08.30-09.30 WIB.

⁴²Hasil wawancara dengan Ibu Iin Rinatus Sholihah selaku Guru Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Jumat Tanggal 13 Mei 2019, pukul 08.30-09.30 WIB.

Adapun penjelasan dari saudara Aufa Muhammad Afiq selaku peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah, sebagai berikut:

“belum selesai. Baru sampai surah Alqiyamah. Dibaca dulu, terus dihafalin terus disetorin ke ibu guru. Harus hafal dulu, baru disetorin ke ibu guru. Dulu sulit bacanya. Tapi kata ibu guru, harus sabar, *ndak* boleh putus asa. jadi sekarang udah lancar bacanya sedikit-sedikit.”⁴³

Dari penjelasan di atas, bahwa Aufa memiliki kesulitan dalam membaca *Qalbi al-Quran* pada awal-awalnya. Dan sekarang Aufa sudah bisa baca *Qalbi al-Quran* dengan baik dan benar, tetapi masih membutuhkan bimbingan dari guru. Aufa berusaha dengan sungguh-sungguh dan bekerja keras untuk menyelesaikan target. Aufa bersabar agar dapat membuahkan hasil yakni dapat lancar membaca ayat *Qalbi al-Quran*. tidak hanya pada ayat *Qalbi al-Quran*, tetapi juga membaca Alquran.

4. Meningkatnya Nilai Gotong Royong Peserta didik

Beberapa hasil penerapan pembiasaan pembacaan *Qalbi al-Quran* ini yakni peserta didik dapat menghargai sesama teman, menjalin komunikasi yang baik. Peserta didik dapat membantu teman yang belum bisa lancar membaca *Qalbi al-Quran* dengan memberikan saran ketika temannya salah dalam mengucapkan.

Adapun penjelasan dari ibu Hidayah adalah sebagai berikut:

⁴³ Hasil Wawancara dengan Aufa Muhammad Afiq selaku peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Selasa Tanggal 30 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

“anak-anak itu saling membantu teman-teman yang masih kesulitan, baik kesulitan di luar kelas maupun di dalam kelas, seperti jika ada teman yang belum hafal atau belum lancar, mereka menghargai sesama teman. Tidak pernah menjelek-jelekkan teman dengan mengatakan bodoh atau kata-kata yang tidak baik.”⁴⁴

Dari penjelasan di atas, bahwa anak menerapkan maksud dari kandungan ayat *Qalbil Quran* dengan menghargai teman, saling membantu teman. Tidak menjelek-jelekkan teman karena Jika teman memiliki kesulitan, harus saling tolong menolong dan tidak mengabaikan. Karena mereka percaya bahwa Allah Maha Tahu dan Maha Melihat semua perbuatan yang mereka lakukan.

Adapun penjelasan dari Saina yakni sebagai berikut:

“kalau teman minta tolong. Saya menolong. Kata ibu guru kita harus saling tolong menolong. Dan tidak boleh mengejek teman. Karena itu perbuatan tidak baik. Kata ibu guru, Allah pasti lihat kalau saya mengejek dan *ndak* menolong teman yang minta tolong.”⁴⁵

Dari penjelasan di atas, bahwa Saina menerapkan sikap gotongroyong dengan menolong sesama teman yang membutuhkan pertolongan. Dengan sikap tersebut, Saina dapat menerapkan di kehidupan seterusnya dengan berpegang teguh bahwa hal buruk apapun yang dilakukan akan di lihat oleh Allah SWT.

⁴⁴Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah Selaku Guru Mata Pelajaran Tahfiz Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Saina Selaku peserta didik kelas III Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada Hari Selasa Tanggal 30 Juli 2019, pukul 08.00-09.00 WIB.

5. Meningkatnya Nilai Tanggungjawab Peserta didik

Nilai integritas pada penerapan pendidikan karakter melalui pembiasaan pembacaan *Qalbil Quran* pada peserta didik yakni menjadikan peserta didik seseorang yang dapat di percaya dalam perkataan maupun tindakannya. Seperti halnya menjadi peserta didik yang bertanggungjawab ketika di berikan tugas oleh guru, ataupun jujur kepada guru.

Dalam hal ini, peserta didik memiliki tanggungjawab untuk menyelesaikan target khataman *Qalbil Quran* mulai dari kelas I sampai kelas VI. Seperti Kahfi yang telah menyelesaikan pembacaan serta menghafal *Qalbil Quran*. Kahfi sudah mengikuti *khataman Qalbil Quran* dan sudah hafal pada tahun 2018 lalu. Oleh karena itu kahfi melanjutkan membaca Alquran dengan metode yanbu`a.⁴⁶

Adapun penjelasan dari Kahfi selaku peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan adalah:

“udah ikut *khataman* dulu kelas IV. Tapi masih dibaca terus setiap hari. Kata bu guru biar nggak lupa. Terus sekarang juga baca Alquran dari Juz satu. Yang ngajarin ustadz sama ustdzah dari pondok.”⁴⁷

Dari penjelasan di atas, bahwa Kahfi telah menyelesaikan pembacaan *Qalbil Quran*. Kahfi masih memilii tanggungjawab untuk menjaga hafalannya. Oleh karena itu, Kahfi masih harus melaksanakan

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Muhammad kahfi Hazimi Selaku peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 10.00-11.00 WIB.

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Muhammad kahfi Hazimi Selaku peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada Hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 10.00-11.00 WIB.

kegiatan pembacaan *Qalbil Quran* dan juga melanjutkan baca Alquran mulai dari Juz satu dengan dibimbing oleh para ustadz dan ustzah dari pondok pesantren.

Jika dilihat dari segi pandang orangtua peserta didik yakni, menurut ibu Novi selaku salah satu orang tua peserta didik, anak ibu Novi sudah memiliki rasa tanggungjawab dan berkata jujur. Ketika dirumah, ibu Novi pernah bertanya apakah anaknya memiliki PR dari guru, anak tersebut menjawab bahwa memiliki PR. Dan ketika malam setelah salat isya`, anak ibu Novi mengerjakan PR yang diberikan oleh guru. Selain itu, anak ibu Novi bertanggungjawab dalam hafalan *Qalbil Qurannya*.

Adapun penjelasan dari ibu Novi sebagai berikut:

“dulu pas masih kelas satu. Anak saya kalau ditanya punya PR *ndak*, hanya diam. Tidak menjawab. Tetapi sekarang anak saya sudah mau bilang. Anak saya juga selalu menjaga hafalan *Qalbil Qurannya* dengan *nderes* sehabis salat maghrib. Tapi ya kadang masih suka di tinggalkan.”⁴⁸

Dari penjelasan di atas, bahwa anak ibu Novi sudah memiliki perubahan dengan menerapkan karakter integritas berkata jujur dan bertanggungjawab. Dengan menjawab dengan jujur pertanyaan orang tuanya kemudian anak juga menjaga hafalan dengan melaksanakan *muroja`ah*.

Dalam pembiasaan ini, juga terdapat faktor penghambat yang dapat membuat peserta didik memiliki kesulitan dalam membaca serta

⁴⁸Hasil Wawancara dengan ibu Novi selaku orangtua peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Selasa Tanggal 30 Juli 2019, pukul 06.00-06.45 WIB.

menghafal. Seperti halnya, orang tua yang kurang dalam mengawasi anaknya ketika berada di rumah. Karena orang tua yang sibuk dalam bekerja atau bukan orangtua yang menghafal Alquran. Selain itu, tidak semua peserta didik sudah baik dalam membaca huruf hijaiyah. Sehingga guru harus megajarkan untuk mengenal huruf hijaiyah dan kemudian baru mengikuti pembacaan *Qalbi al-Quran*.⁴⁹

⁴⁹Hasil Wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah selaku Guru Mata Pelajaran Tahfizd Madrasah Ibtidaiyah Terpadu Al-Falah Kalinyamatan Jepara Jawa Tengah, pada hari Senin Tanggal 29 Juli 2019, pukul 09.00-10.00 WIB.